

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar penting dalam proses pembelajaran sebagai suatu perwujudan kewajiban seorang siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, oleh karena itu, minat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka dari itu patut diperhatikan (Rahmawati et al., 2018). Pendapat serupa yaitu, minat belajar merupakan suatu unsur dalam menunjang keberhasilan program pembelajaran, tanpa adanya minat yang tinggi dari peserta, maka akan menciptakan ketidakberhasilan dalam suatu pembelajaran (Fradilla, n.d.) Jika tidak optimal dalam proses pembelajaran, maka akan sangat kecil untuk mendapatkan suatu hasil yang baik (Mansir, 2020). Dapat disimpulkan bahwa, kekuatan untuk mendorong siswa dalam suatu proses pembelajaran jika adanya minat yang tinggi siswa akan meningkatkan rasa keingintahuannya dalam proses pembelajaran.

Realitasnya, beberapa siswa beranggapan, bahwa PAI itu membosankan. Hal itu disebabkan oleh adanya pembawaan pembelajaran yang cenderung monoton dan satu arah, serta muatan isi pelajaran yang bersifat mutlak dan sudah diajarkan berulang-ulang, sejak taman kanak-kanak hingga SMA (sekolah menengah atas) (Fathurrohmah, 2021). Pendapat serupa, ditinjau dari pemahaman guru terhadap proses pembelajaran pada kurikulum 2013, salah satu metode pembelajaran klasik yang sering digunakan guru adalah metode ceramah. Banyak guru yang

merasa bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 melibatkan lebih banyak siswa dalam proses belajar mengajar. Mengenai jawabannya, sebagian guru berpendapat bahwa metode ceramah dianggap tidak relevan dalam proses belajar mengajar. Dikutip dari (Eduardus Fromotius Lebe, 2021). Dan metode ceramah membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar karena dianggap membosankan (Amaliah et al., 2014).

Pendapat lain yaitu, kurangnya minat belajar PAI disebabkan, karena guru kurang efektif dalam penyampaian materi. Dan metode yang digunakan juga kurang bervariasi (Rohim, 2019). Selain metode pembelajaran yang kurang bervariasi, juga karena faktor minat belajar siswa terhadap pelajaran agama kurang, bahkan bisa dikatakan sangat minim, hal ini bisa dilihat kebanggaan jiwa ketika mendapat nilai atau prestasi non akademik, mereka lebih bangga apabila mendapat nilai bagus dan prestasi pelajaran umum kebanggaan terhadap pengetahuan agama tergantikan oleh pengetahuan umum (Amin, 2020). Dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar PAI disebabkan karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan hanya terlihat monoton serta adanya suatu rasa kebanggaan ketika pelajaran umum mendapatkan hasil yang bagus dibandingkan dengan pelajaran agama.

Melihat fenomena yang ada pada saat ini, adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada PAI siswa yaitu faktor internal dan eksternal, diantara faktor internal antara lain kemampuan membaca Al Quran, kemampuan membaca Al Quran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar

pada pelajaran PAI, sebab jika siswa mampu membaca Al Quran dengan baik, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al Quran, hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap pembelajaran PAI (Arsyad & Salahudin, 2018). Pendapat lain, mengemukakan kurangnya motivasi guru terhadap belajar siswa dapat menjadi faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI disekolah (Azizuddin, 2016).

Salah satu faktor rendahnya minat belajar PAI karena penggunaan Metode pembelajaran masih kurang optimal dalam penerapannya dengan berbagai alasan, seperti: terbatasnya kemampuan guru untuk mengeksplor metode-metode baru, kurangnya minat siswa dalam mengikuti metode yang diterapkan dan lain-lain, padahal metode yang tepat merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan minat serta konsentrasi yang kuat (Fathurrohmah, 2021). Dari ketiga pendapat diatas jika ditilik lebih dalam lagi salah satu faktornya yaitu metode pembelajaran yang tidak bervariasi.

Metode membantu siswa dalam belajar. Kemampuan yang diharapkan didasarkan pada relevansi penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan metode problem based learning. Metode problem based learning merupakan metode mengajar yang dalam penyajiannya untuk bisa mengarahkan siswa menyelesaikan kasus dengan materi berani hidup jujur. Materi hidup jujur ini diambil karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap berpengaruh yaitu metode problem based learning. Untuk itu perlu

dilakukan penelitian eksperimen untuk dilihat lebih dalam apakah penggunaan metode problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Minat siswa yang rendah akan mata pelajaran PAI
2. Kurangnya motivasi guru dalam belajar
3. Pelajaran PAI yang cenderung mutlak
4. Efektivitas penyampaian materi oleh pendidik
5. Metode pembelajaran yang kurang variatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada hasil belajar kognitif pada materi PAI berani hidup jujur.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka dirumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar PAI siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empirik tentang pengaruh penggunaan metode Problem Based Learning terhadap hasil belajar PAI siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat.

Manfaat Praktis :

1. Bagi Guru

Dengan menggabungkan metode pembelajaran beraskan masalah, menjadi suatu modifikasi dalam pembelajaran untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah ini, sebagai salah satu metode yang berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penerapan model Case Base Learning, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Kurniawan Saputra, Saputra Kurniawan, Anantawikrama Atmadja pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Case Based Learning dan Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi Forensik Dengan Kecerdasan”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan keseluruhan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berhasil diterima.

Metode *Case Based Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akan materi forensik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Dewi dan Abdul Hamid tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Model *Cased Based Learning* (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi” dalam penelitiannya Model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) efektif diterapkan pada keterampilan ilmiah umum siswa kelas X Petroleum. Hal ini terbukti dari rata-rata skor kemampuan IPA umum 85,171 siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik dan kelas kontrol masuk dalam kategori buruk sebesar 57,51.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Wilandika tahun 2017, dengan judul “Pengaruh *Case-Based Learning* Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS, Stigma dan Penerimaan Mahasiswa Keperawatan Pada Odha” dalam penelitiannya adanya perbedaan yang signifikan dan bermakna secara statistik ($p\text{-value} < 0.05$) sebelum dan sesudah dilakukan metode *case-based learning* terhadap pengetahuan HIV/AIDS, stigma dan penerimaan mahasiswa keperawatan pada ODHA. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, ada pengaruh metode *case-based learning* terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS, stigma dan penerimaan mahasiswa keperawatan pada ODHA.